

Edukasi Penanganan Bantuan Hidup Dasar pada Kegawatdaruratan saat Tersedak dengan Teknik *Back Blow* di MAN 1 Banyumas

Icha Ervina Agustin*, Made Suandika, Tin Utami

Email: ichaervn@gmail.com

Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas

Abstrak

DOI:
[10.37402/abdimaship.vol6.iss2.493](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol6.iss2.493)

History artikel:

Diterima
2025-08-19
Direvisi
2025-08-19
Diterbitkan
2025-08-21

Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang terjadi akibat obstruksi jalan napas oleh benda asing, yang dapat menyebabkan hipoksia hingga kematian apabila tidak segera ditangani. Salah satu teknik penanganan yang direkomendasikan adalah *back blow*, yaitu dengan memberikan pukulan di punggung untuk mengeluarkan benda asing dari saluran napas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani kasus tersedak menggunakan teknik *back blow*. Metode yang digunakan adalah ceramah edukatif dan demonstrasi langsung oleh pelaksana, dilengkapi dengan pengisian pretest dan posttest berupa kuesioner pengetahuan serta checklist keterampilan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum edukasi, sebanyak 43% peserta memiliki pengetahuan kurang dan 33,3% cukup, sementara setelah edukasi seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan. Dari segi keterampilan, sebelum pelatihan mayoritas peserta (73,3%) kurang terampil, namun setelah demonstrasi seluruh peserta (100%) berada pada kategori keterampilan baik. Luaran kegiatan berupa buku saku edukasi dan publikasi ilmiah dalam jurnal.

Kata kunci: back blow; BHD; tersedak.

Icha Ervina Agustin*
Made Suandika
Tin Utami

Abstract

Choking is a medical emergency caused by a foreign object obstructing the airway, potentially leading to hypoxia or even death if not treated promptly. One recommended emergency intervention is the back blow technique, which involves applying forceful blows to the victim's back to dislodge the obstruction. This community service activity aimed to increase public knowledge and skills in handling choking emergencies using the back blow technique. The method consisted of health education through lectures and live demonstrations, followed by pre- and post-tests to assess participants' knowledge and skills using structured questionnaires and skill checklists. The results indicated significant improvement. Prior to the intervention, 43% of participants had low knowledge and 33.3% had moderate knowledge. Post-intervention, all participants (100%) showed improved knowledge. In terms of skills, 73.3% were categorized as having low skills before training, while after demonstration, all participants (100%) reached a good skill level. The outputs of this program included an educational pocketbook and a journal publication.

Keywords: back blow; BHD; choking.

1. Pendahuluan

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) mengacu pada serangkaian perawatan yang diberikan kepada pasien yang mengalami henti napas, henti jantung, atau sumbatan saluran napas. Tersedak merupakan keadaan medis kegawatdaruratan, biasanya disebabkan oleh penyumbatan saluran pernapasan oleh benda asing.⁽¹⁾

Anak-anak dan remaja usia 14 tahun di Indonesia termasuk dalam kasus tersedak. Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi, menurut data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 12.400 orang yang datang ke Unit Gawat Darurat (UGD) dan diantaranya adalah anak-anak dan remaja usia 14 tahun dengan kasus tersedak. Terdapat lebih dari 1500 kematian akibat tersedak dilaporkan setiap tahunnya di *United Kingdom* yang disebabkan oleh makanan atau benda kecil lainnya. Sekitar 4000 kematian terjadi setiap tahun di Jepang akibat tersedak makanan, dengan konsentrasi yang signifikan pada bulan Januari setiap tahun, bertepatan dengan konsumsi kue beras Jepang pada Hari Tahun Baru.⁽²⁾

Tersedak (*choking*) terjadi ketika benda eksternal sepenuhnya atau sebagian menghalangi saluran napas, sehingga menyebabkan korban kesulitan bernapas dan mungkin menyebabkan kekurangan oksigen. Ketika seseorang tersedak, reaksi awalnya adalah meraih tenggorokan mereka, merasa seolah-olah mereka sedang dicekik, dan menunjukkan tanda-tanda kepanikan.⁽³⁾ Orang dewasa yang tersedak makanan padat seringkali mengalami mengi, sesak napas, serak atau tidak ada suara, dan bahkan

berhenti bernapas adalah beberapa gejalanya.⁽⁴⁾

Kejadian tersedak termasuk kedalam ranah kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera, obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat menyebabkan napas pendek (hipoventilasi), peningkatan kerja pernapasan, gangguan pertukaran gas berubah, dan kekurangan oksigen (hipoksemia). Bergantung pada penyebabnya, obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat bersifat total atau parsial. Obstruksi jalan napas lengkap atau total akan menyebabkan serangan jantung dan kekurangan oksigen tubuh, atau hipoksia.⁽⁵⁾

Salah satu cara untuk meningkatkan harapan hidup penderita adalah dengan memberikan perawatan medis awal. Pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat dilakukan guna memberikan perawatan yang diperlukan. Ada tiga teknik yang biasanya dilakukan pada orang yang tersedak yaitu penekanan dada (*chest thrust*), hentakan perut (*maneuver meimlich*) dan tepukan punggung (*backblow*). Teknik *back blow* merupakan salah satu metode yang direkomendasikan dalam penanganan tersedak, dimana tekanan diberikan pada punggung individu yang tersedak untuk membantu mengeluarkan benda asing dari saluran napas.⁽⁶⁾

Penelitian Purnomo *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam melakukan BHD, yang pada gilirannya dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup korban. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan BHD tidak hanya terbatas pada tenaga kesehatan, tetapi juga harus diperluas

kepada masyarakat umum serta siswa sekolah.⁽⁷⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik BHD, termasuk teknik *back blow* untuk penanganan tersedak (8). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan retensi informasi dan keterampilan praktis mereka.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan penulis pada 14 November 2024, melalui wawancara singkat dengan sebagian siswa MAN 1 Banyumas, penulis ketahui bahwa sebagian besar pelajar di MAN 1 Banyumas menunjukkan pemahaman yang terbatas terkait edukasi penanganan bantuan hidup dasar (BHD) dalam kasus kegawatdaruratan tersedak bahkan banyak yang belum pernah mendapat edukasi mengenai teknik *back blow* yang benar. Salah seorang siswa mengatakan bahwa pernah ada kejadian tersedak permen karet dikelasnya, tetapi mereka hanya bisa membantu dengan menepuk punggung korban tanpa memposisikan diri dengan benar. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani kasus tersedak menggunakan teknik *back blow* dengan judul “Edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow* di MAN 1 Banyumas”.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan dan koordinasi melalui survei lapangan dan pengurusan perizinan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Banyumas, serta mendapatkan *Ethical Clearance* Penelitian Nomor: B.LPPM-UHB/734/07/2025. Kegiatan ini ditujukan kepada pelajar MAN 1 Banyumas yang bersedia menjadi peserta, dan telah dilaksanakan pada 20 Juni 2025 dengan judul “Edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow*”.⁽⁷⁾ Pelaksanaan kegiatan meliputi pre-test, pemberian materi edukasi melalui ceramah, demonstrasi teknik *back blow* sesuai SOP, demonstrasi ulang oleh siswa, *post-test*, evaluasi pengetahuan dan keterampilan menggunakan analisis data bivariat, serta pembagian buku saku. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengobservasi keterampilan peserta berdasarkan materi dalam buku saku untuk memastikan pemahaman dan kemampuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan, maka rekomendasi yang dapat direncanakan adalah memasukan materi dalam buku saku ke sekolah, agar semua siswa mendapatkan materi dan mempraktikannya, supaya bisa menjadi materi tambahan pada mapel tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow* di MAN 1 Banyumas. Data dihasilkan dari Analisa dan alat ukur menggunakan

lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan, lembar observasi (*checklist*) untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penanganan kasus tersedak di MAN 1 Banyumas. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 dan didapatkan sebanyak 30 peserta.

- a. Pengetahuan dan keterampilan peserta Pengabdian Kepada Masyarakat sebelum edukasi.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta

Pengetahuan Tersedak	Jumlah (f)	%
Baik	7	23,33
Cukup	10	33,33
Kurang	13	43
Total	30	100,0

Keterampilan Tersedak	Jumlah (f)	%
Terampil	0	0
Kurang terampil	8	26,67
Tidak terampil	22	73,33
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hasil tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa – siswi MAN 1 Banyumas, sebelum dilakukan edukasi sebanyak 13 peserta (43%) mempunyai pengetahuan kurang, 10 peserta (33,33%) mempunyai pengetahuan cukup dan 7 peserta (23,33%) mempunyai pengetahuan baik. Kemudian hasil tingkat keterampilan awal sebelum demonstrasi didapatkan data sebanyak 22 peserta (73,33%) tidak terampil, 8 peserta (26,67%) kurang terampil dan 0 peserta terampil dalam

penanganan tersedak dengan teknik *back blow*.



Gambar 1. Analisa dan alat ukur dengan menggunakan lembar kuesioner

- b. Pelaksanaan edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow*.

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 20 Juni 2025 bertempat di MAN 1 Banyumas. Proses pelaksanaan diawali dengan sambutan dan pengenalan oleh pengabdi kemudian peserta diminta untuk mengisi *pre-test* berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal mengenai pertolongan pertama saat tersedak. Selanjutnya, materi edukasi disampaikan secara interaktif menggunakan media *powerpoint* edukasi meliputi definisi dan penyebab tersedak, tanda dan gejala tersedak, cara penanganan serta langkah-langkah bantuan hidup dasar saat tersedak dengan teknik *back blow*. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi oleh pengabdi tentang penanganan bantuan hidup dasar saat tersedak dengan teknik *back blow*. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi dan praktik secara bergantian dan kegiatan diakhiri dengan *posttest* dan evaluasi.

- c. Pengetahuan dan keterampilan peserta Pengabdian Kepada Masyarakat setelah edukasi.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta.

Pengetahuan Tersedak	Jumlah (f)	%
Baik	30	100,0
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	30	100,0

Keterampilan Tersedak	Jumlah (f)	%
Terampil	30	100,0
Kurang terampil	0	0,00
Tidak terampil	0	0,00
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil tingkat pengetahuan *posttest* setelah diberikan edukasi sebanyak 30 peserta (100%) dalam kategori baik dan 0 peserta (0,0%) dengan kategori cukup. Kemudian hasil tingkat keterampilan setelah dilakukan demonstrasi sebanyak 30 peserta (100%) mempunyai keterampilan yang terampil.



Gambar 2. Pengambilan hasil *posttest*

Pembahasan

A. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum edukasi.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui Tingkat pengetahuan sebelum edukasi sebanyak 13 peserta (43%) mempunyai pengetahuan kurang, 10

peserta (33,33%) mempunyai pengetahuan cukup dan 7 peserta (23,33%) mempunyai pengetahuan baik. Kemudian hasil tingkat keterampilan awal sebelum demonstrasi didapatkan data sebanyak 22 peserta (73,33%) tidak terampil, 8 peserta (26,67%) kurang terampil dan 0 peserta terampil dalam penanganan tersedak dengan teknik *back blow*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Purnomo *et al.*, (2021) yang dilakukan di SMAN 3 Mamuju dimana tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) dan penanganan tersedak, yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebanyak 18 (51,4%) responden, yang memiliki pengetahuan kurang 17 (48,6%) responden. Kemudian tingkat keterampilan siswa dalam melakukan BHD sebelum pelatihan terdapat 24 (68,6%) responden memiliki keterampilan baik, 5 (14,3%) responden cukup dan 6 (17,1%) responden yang memiliki keterampilan kurang. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dilakukan edukasi penanganan tersedak dapat terbilang kurang.⁽⁷⁾

B. Pelaksanaan edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow*.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 20 Juni 2025 bertempat di MAN 1 Banyumas dan dihadiri oleh 30 peserta pengabdian. Kegiatan

diawali dengan sambutan dan pengisian *pre-test* oleh peserta, setelah dilakukan *pre-test* dilanjutkan penyampaian materi dengan metode ceramah, peserta juga diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi agar memahami materi secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pengabdian Amila *et al.*, (2023) yang dilakukan di SMA Swasta Hasanuddin, Medan, dimana edukasi kesehatan dan berdiskusi dapat membantu meningkatnya pengetahuan peserta.⁽³⁾

Setelah dilakukan edukasi pengetahuan, pengabdian melakukan demonstrasi teknik *back blow* secara langsung, dilakukan dengan perlahan dan detail agar peserta pengabdian dapat memahami dengan baik dan peserta diperlihatkan bagaimana tindakan tersebut dapat membantu mengeluarkan benda asing yang menyumbat saluran napas. Selanjutnya peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk melakukan praktik simulasi secara bergantian dan tim pelaksana mendampingi untuk memastikan gerakan dilakukan dengan benar dan aman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik BHD, termasuk teknik *back blow* untuk penanganan tersedak. Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta dapat melihat langsung langkah-langkah yang harus dilakukan

dalam situasi tersedak. Kegiatan diakhiri dengan *post test* dan evaluasi, dimana peserta kembali mengisi kuesioner setelah dilakukan edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow*.⁽⁸⁾

C. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta setelah edukasi

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, terlihat bahwa setelah diberikan edukasi, seluruh peserta (100%) mencapai kategori pengetahuan baik, tanpa adanya peserta dalam kategori cukup atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, bahkan bagi mereka yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup dan kurang.

Hasil ini sejalan dengan pengabdian oleh Amila *et al.*, (2023) yang dilakukan di SMA Swasta Hasanuddin, Medan, dimana edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama saat tersedak menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Dalam studi tersebut, sebelum edukasi, 50% peserta memiliki pengetahuan kurang, namun setelah dilakukan edukasi mayoritas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mencapai kategori baik sebanyak 55,6%. Edukasi yang efektif terutama yang melibatkan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi interaktif, terbukti mampu meningkatkan pemahaman

tentang kegawatdaruratan saat tersedak.⁽³⁾

Kemudian hasil keterampilan peserta setelah diberikan edukasi dan demonstrasi, seluruh peserta (100%) mencapai tingkat keterampilan yang terampil. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta dengan demikian pendekatan edukatif yang komprehensif dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan individu dalam situasi darurat seperti kasus tersedak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Purnomo *et al.*, (2021) bahwa terdapat pengaruh pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi penanganan tersedak berhasil meningkatkan keterampilan dalam menangani kasus tersedak. Sebelum intervensi, keterampilan baik sebanyak 6 (22,9%) responden, cukup 21 (60%) responden dan kurang sebanyak 8 (17,1%) responden. Setelah dilakukan pelatihan, terdapat 18 (48,6%) responden yang memiliki keterampilan baik, cukup 17 (51,4%) responden dan tidak terdapat responden dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi praktis dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan peserta dalam penanganan kasus tersedak.⁽⁷⁾

Berdasarkan asumsi penulis pada saat peserta sebelum dilakukan

demonstrasi, peserta melakukan *trial and error* dengan cara bergantian dengan peserta lainnya akan tetapi semua peserta tidak memiliki keterampilan dalam melakukan penanganan tersedak dengan teknik *back blow* yang benar. Peserta dengan keterampilan tidak terampil dalam melakukan penanganan tersedak, hal ini diakibatkan karena sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan formal atau informasi mengenai penanganan tersedak dengan teknik *back blow*. Setelah dilakukan demonstrasi oleh pengabdian lalu peserta mendemonstrasi ulang dan terdapat peningkatan keterampilan dikarenakan peserta dapat memahami dan mampu mempraktikkan langsung penanganan tersedak dengan teknik *back blow*. Hal ini sejalan dengan penelitian Maisyarah *et al.*, (2022) sebelum edukasi sebagian besar pasien tidak terampil sebanyak 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) memiliki keterampilan yang kurang terampil dalam penanganan tersedak. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) memiliki keterampilan yang terampil dalam penanganan tersedak.⁽³⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik BHD, termasuk teknik *back blow* untuk penanganan tersedak. Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta dapat melihat langsung langkah-langkah yang harus dilakukan dalam situasi tersedak. Hal ini membantu peserta memahami teori, serta memberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan prosedur penanganan tersedak situasi nyata.⁽⁸⁾

Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Setelah pelatihan, peserta memahami cara penanganan kegawatdaruratan tersedak dengan teknik *back blow*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siregar & Pasaribu, (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan tentang penanganan tersedak pada korban yang mengalami tersedak p value 0,000.⁽⁶⁾ Pencapaian hasil ini didukung dengan metode dan media yang memudahkan peserta untuk memahami materi yang diberikan, yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung. Media yang diberikan berupa buku saku yang memuat materi dan gambar cara penanganan tersedak.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada Jum'at, 20 Juni 2025 tentang edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow* di MAN 1 Banyumas, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak menggunakan teknik *back blow*. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui peningkatan skor *post-test*, partisipasi aktif peserta, dan tingkat kepuasan yang tinggi. Tim pelaksana juga memperoleh masukan konstruktif untuk pengembangan kegiatan edukasi serupa ke depannya. Evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *posttest* yang menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah edukasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow*, dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum edukasi penanganan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat tersedak dengan teknik *back blow*. Sebelum edukasi, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, dengan sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan formal mengenai teknik *back blow*. Pelaksanaan edukasi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi langsung, simulasi praktik, serta media buku saku terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta setelah edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh seluruh peserta yang mencapai kategori pengetahuan baik (100%) dan keterampilan terampil (100%) dalam melakukan penanganan tersedak dengan teknik *back blow*. Secara keseluruhan, pendekatan edukatif yang komprehensif dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan tersedak.

5. Daftar Pustaka

- [1] Panchal AR, Bartos JA, Cabañas JG, Donnino MW, Drennan IR, Hirsch KG, et al. Part 3: Adult Basic and Advanced Life Support: 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*. 2020 Oct;142(16_suppl_2):S366–468.
- [2] Guazzo E, Burns H. Paediatric inhaled airway foreign bodies: An update. *Aust J Gen Pract*. 2019 Apr;48(4):171–4.
- [3] Amila, Sembiring E, Sipayung NP. Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan. *Komunita J Pengabdian dan Pemberdaya Masy*. 2023;2(2):153–9.
- [4] Sulistiyan A, Ramdani ML. The Influence of Health Education about Handling Choking on Children through Booklet Media on the Knowledge Level of Posyandu Cadres in Karangsari Village. *J Ilm Keperawatan Indones [JIKI]*. 2020 Sep;4(1):11.
- [5] Wibowo TA. Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Tersedak Bagi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat. Pros Semin Nas Pengabdian Kpd Masy Peduli Masy*. 2021 Oct;1(1).
- [6] Siregar N, Pasaribu YA. PELATIHAN IBU DALAM PENANGANAN CHOKING PADA ANAK YANG TERSEDAK DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Community Dev J J Pengabdian Masy*. 2022 May;3(2):595–9.
- [7] Purnomo E, Nur A, A. Pulungan ZS, Nasir A. Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *J Ber Ilmu Keperawatan*. 2021;14(1).
- [8] Karim NA, Chua HL, Mokhtar MKM, Choi YX, Barat J. Successful Recovery of Well Integrity Before Rig Entry Using Reversible Cross Linker Solution in the Balingian Basin. *SPE Symp Well Integr Manag*. 2024;D022S007R002.
- [9] Anri A, Triandini IGAAH, Mulyani Y, Ziska R, Muhtar CA. EDUKASI DAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR. *MONSU'ANI TANO J Pengabdian Masy*. 2023 Feb;6(1):106.